**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspekpenting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Vygotsky dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Perkembangan terjadi dalam suatu urutan. Kemampuan keterampilan, dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah diperoleh terdahulu., bahasa, dan kognitif. Perkembangan anak memberikan landasan bagi para pendidik untuk menyiapkan lingkungan belajar, merencanakan tujuan dan sasaran kurikulum yang realistis, serta pengalaman belajar yang tepat.

11

Nilawati Tadjuddin dalam bukunya bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van den daelen bahawa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang. Melaikan suatu proses dapat dikatakan bahwa perkembangan *(development),* merupakan bertambanhay kemampuan (*skil)* dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah sutau penyebab dari perubahan tingkah laku, melaikan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi. Perkembangan terjadi pada tempo – tempo yang berlainaan untuk berbagai macam bagian tubuh. Fase – fase perkembangan mental dan fisik yang berbeda – beda terjadi menurut temponya sendiri sendiri dan mencapai kematangnya pada waktu yang berbeda – beda. Sebagai contoh adalah pada bayi yang baru di lahirkan terdapat fungsi – fungsi yang ensensial. Dalam fase – fase berikutnya perkembngan fungsi –fungsi itu tidak sejajar.[[1]](#footnote-1)

1. **Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan suatu system symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan system aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seprangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol yang teratur untuk menstransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbolsimbol visual maupun verbal. Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-induvidu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.[[2]](#footnote-2)Bahasa diperoleh dan dipelajari secara alamiah bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungan. Bahasa mampu mengubah dan mengontrol prilaku tidak hanya pada anak, tetapi tingkah laku yang lain.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang kepemilikan tentang bahasa. Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, prasaan, dan keinginan.

Bromley mendefinisikan bahasa sebagai system symbol yang teratur untuk menstransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas symbol-simbol visual maupun verbal. Symbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan symbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengarkan.

Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto, menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli bahwa bahasa adalah suatu alat sebagai system symbol yang digunakan untuk mengekspresikan ide yang menghubungkan atau komunikasi suatu informasi.

Adapun upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak bisa dilakukan dengan cara kegiatan mendengarkan bercerita, mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, pesan berantai, menirukan suara, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan radio, mendengarkan kaset cerita untuk anak, lagu-lagu anak, dan lain sebagainya. Depertemen pendidikan nasional mengatakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, karyawisata, demonstrasi, sosio drama, eksperimen, proyek, dan pemberian tugas.[[3]](#footnote-3)

1. **Karakteristik Dan Aspek Bahasa**

Santrock berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memailiki berbagai variasi dalam berbahasa. Namun terdapat beberapa pendapat karakteristik umum berkenaan dengan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan adanya daya cipta individu yang kreatif. Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa yaitu sebagai berikut :

1. Fonologi adalah sistem suara bahasa. Untuk mempelajari fonologi bahasa, anak harus mempelajari kandungan suaranya dan dan urutan suara yang diperbolehkan yang sangat penting untuk kebiatan membacanya nanti.
2. Morfologi adalah aturan untuk mengkombinasikan form, yang merupakan rangkaian suara yang merupakan kesatuan bahasa kecil.
3. Sintaksis adalah cara kata dikombinasikan untuk membentuk frasa dan kalimat yang bisa diterima
4. Semantic adalah makna atau kata dari kalimat. Setiap kata punya ciri semantik misalnya gadis dan wanita punya makna semantik yang sama, yakni manusia berjenis kelamin perempua, tetapi berbeda dalam makna umurnya.
5. Pragmatis adalah penggunaan percakapan yang tepat. Ini melibatkan pengetahuan tentang konteks apa yang dikatakan dan kepada siapa serta bagaimana mengatakannya.[[4]](#footnote-4)

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkunagannya. Sebagai alat sosialisasi bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain.

Bromley menyebutkan empat aspek bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu system tata bahasa yang relative rumit dan bersifat semantic. Sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun eksprensif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa yang eksprensif adalah berbicara dan menulis informasi untuk dikomunikasikan kepada ornag lain.

Thaiss mengumakakan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menulisnya, menggambarkannya dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan dan mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya maupun menulisnya untuk diri mereka sendiri maupun ditinjau pada orang lain.Menyimak, berbicara, membaca dan menulis melibatkan proses kognitif (berfikir) dan kosa kata yang sama. Namun demikian, ada beberapa perbedaan keempat aspek bahasa tersebut sebagai berikut :

1. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual. Perbedaan tersebut meliputi kosa kata dan intonasi suara yang digunakan.
2. Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda. Menulis relative memakan waktu lebih lama dibandingkan menyimak, berbicara dan membaca.
3. Aspek bahasa berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya, membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki, dan direfleksikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara. Menyimak dan berbicara bersifat sementara. Dengan demikian pemahaman terhadap bahasaekspensif melalui menyimak berbeda dengan pemahaman terhadap bahasa tertulis melalui membaca.
4. Aspek bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya. bahasa yang digunakan dalam diskusi secara verbal seringkali berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan.
5. **Fungsi Bahasa**

Sebagai alat sosial, bahasa menjadi cara bereaksi terhadap orang lain. bahasa juga menfasilitasi dan kadang-kadang bertanggung jawab untuk pertumbuhan kognitif. Bahasa juga memungkinkan mengekspresikan keunikan kita sendiri sebagai individu. Bahasa sebagai alat komunikasi bagi anak yang memiliki banyak fungsi. Dibawah ini akan membahas tentang fungsi bahasa bagi anak usia dini dengan memadukan pendapat Bromley dan Halliday :

1. Bahasa Sebagai Fungsi Instrumental

Pada awal kehidupan anak, belajar menggunakan bahasa dipakai dalam memahami tetang air, makanan, mainan tertentu, atau popok kering. Pada bayi walaupun belum berbahasa (pralinguistik) ia mampu mengungkapkan keinginannya melalui tangisan. Untuk bayi tangisan adalah alat (instrumental) untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya.

1. Bahasa Sebagai Fungsi Regulatif

Pada fungsi regulatif anak belajar menggunakan bahasakarena ada pengaruh dari lingkungan dan control prilaku dari orang dewasa . bahasa yang didengar anak mengubah prilaku anak ketika ia belajar untuk berbicara.

1. Bahasa sebagai fungsi heuristic

Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan mempelajari seluk-beluk lingkungannya. Fungsi heuristic ini mengingatkan pada apa yang secara umum yang dikenal sebagai pertanyaan sebab fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban.

1. Bahasa sebagai fungsi interaksional

Bahasa berfungsi menjamin dan menetapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Bahasa memungkinkan anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang disekitarnya.. anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan peduli pada kelompoknya dan berpartisipasi dalam sruktur sosial. Bahasa memainkan peran sebagai pusat dalam fungsi sosial bagi anak.

1. Bahasa sebagai fungsi personal

Fungsi ini member kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagi pendapat dan perasaan dengan cara yang khas dan special. Anak-anak harus dibantu untuk menemukan dan mengeksplorasikan kekuatan bahasa yang di lingkungannya. Anak-anak perlu belajar untuk menyusun makna melalui berbicara dan menulis serta memahami makna melalui mendengar dan membaca.

1. Bahasa sebagi fungsi imajinasi

Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pencipta system, gagasan atau kisah yang imajinatif. Melalui bahasa kita bebas menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil. Pada anak usia dini, nahasa sebagai fungsi imajinasi adalah pada saat anak bermain peran atau bermain pura-pura. Misalnya bermain boneka, dokter-dokteran dan rumah-rumahan.

1. Bahasa sebagi fungsi representasi

Bahasa berfungsi untuk membuat petanyaan-pertanyaan, menyamoaikan fakta-fakta, dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas sebenarnya sebagaimana yang yang dilihat atau dialmi orang. Fungsi ini terlihat pada saat anak ingin menyampaikan sesuatu yang ia temukan dilingkungannya.

Ketujuh fungsi bahasa ini tidak sekaligus dirasakan dan dimanfaatkan anak, tetapi secara bertahap. Waktu bayi, ia membutuhkan fungsi bahasa instrumental, regulasi, dan interaksional. Tiga fungsi ini disampaikan untuk mendapat barang atau jasa yang ia butuhkan (instrumental), untuk mempengaruhi prilaku orang-orang paling dekat dengannya (peraturan), untuk mempertahankan ikatan emosional dengan mereka (interaksional) dan seterusnya. Artinya ia mampu mengungkapkan pada tahapannya.

Pada saat ia usia 18 bulan, anak mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam instrumental, peraturan, fungsi interkasional dan pribadi serta mulai menggunakannya untuk bermain pura-pura (imajinatif), dan juga heuristic, untuk tujuan eksploratif. Dengan bertambahnya usia semua fungsi bahasa dapat digunakan dengan sempurna.[[5]](#footnote-5)

1. **Metode Tanya Jawab**
	* 1. **Pengertian metode**

Metode dari bahasa yunani secara *etimologi* kata metode berasal dari dua suku perkataan yaitu mete dan *hodos Mete* berarti “melalui” dan hodos berarti jalan atau cara.[[6]](#footnote-6) Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[[7]](#footnote-7) Bila dihubungkan dengan pendidikan langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan keperibadian peserta didik. Jadi Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. [[8]](#footnote-8)

Sedangkan Mulyanto Surmadi mengemukakan bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pembelajran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas *approach* (Pendekatan).[[9]](#footnote-9) Kemudian Muhibbin Syah dalam bukunya Pisikologi pendidikan dengan pendidikan baru adalah metode bahwa metode secara harfiyah berarti cara dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan sesuatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah merupakan alat atau cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melibat situasi kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu agar situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa perserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini penulis tertarik dengan metode Tanya jawab dimana metode ini sangat efektiv dalam mengembangkan pemerolehan kosa kata anak khususnya di PAUD Sabrina.

* + 1. **Pengertian Metode Tanya jawab**

Metode Tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahasa pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini antara lain dapat dikembangankan keterampilan mengamati, menginterprensi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.[[11]](#footnote-11)

Metode Tanya jawab dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa.[[12]](#footnote-12) Penggunaan metode Tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama preses belajar mengajar atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan anak didik menjawabnya. isi pertanyaan tidak mesti harus mengenai pelajaran yang sedang diajarkan tetapi bisa juga mengenai pertanyaan lebih luas yang berkaitan dengan pelajaran. Berikut merupakan pengertian metode Tanya jawab Menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Roestiyah strategi tanya jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar, ataupun dibaca, sehingga siswa memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Proses tanya jawab dapat dilaksanakan guru setelah proses penerimaan materi pembelajarn terlaksana.[[13]](#footnote-13)

Kemudian Soetomo metode Tanya Jawab adalah  suatu  metode  dimana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab atau sebaliknya  siswa  bertanya  pada  guru  dan  guru  menjawab pertanyaan siswa.[[14]](#footnote-14) Sedangkan Menurut Djajojodisastro bahwa metode Tanya jawab merupakan suatu cara penyampian bahwa pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa pada saat itu juga.[[15]](#footnote-15) Kemudin Sudirman yang mengartikan bahwa metode Tanya jawab adalah:” cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”.[[16]](#footnote-16)

Kemudian Moedjiono dan Dimyati mengemukakan bahwa metode tanya jawab dapat pula diartikan sebagai: “format interaksi antara guru-siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan dari siswa sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan guru pada diri siswa”.[[17]](#footnote-17)

Dari beberapa pendapat pakar di atas penulis simpulkan bahwa metode Tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru bertanya memang peran yang penting. Namun proses Tanya jawab yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

* + 1. **Tujuan metode Tanya jawab**

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk:

1. Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban siswa yang betul/benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa.
2. Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang  pelajaran yang  sudah  diberikan  dalam  bentuk  pertanyaan,  guru  akan  dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
3. Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
4. Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat  dibimbing dengan  mengajukan  pertanyaan-pertanyaan atau seorang siswa  yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat  meng-usahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dengan memberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan.
5. Menyelangi  pembicaraan  untuk merangsang perhatian siswa  dalam belajar  sehingga  dengan demikian  ada  kerjasama  antara  siswa  dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
6. Meneliti kemampuan siswa dalam  memahami  suatu  bacaan  yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.
	* 1. **Manfaat metode tanya jawab**

Banyak manfaat penggunaan metode Tanya jawab dapat dilihat pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode ini. Menurut sudirman metode Tanya jawab memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
4. Dapat mengetahui kemampuan berfikir siswa dan keistimewaannya dalam mengemukakan pokok-pokok dalam jawabannya
5. Dapat mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah dan sedang dipelajari
6. Metode ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.[[18]](#footnote-18)

 Pertanyaan dapat memusatkan perhatian perserta didik hal ini merupakan yang sangat diharapkan oleh semua guru ketika pembelajaran berlangsung perhatian akan terpusat dari perserta didik kepada guru sehingga menyampaikan suatu konsep/ bahan ajar yang kita sampaikan akan ditangkap baik oleh perserta didik. Dalam menerapkan metode Tanya jawab pada pembelajaran harus disertai keterampilan bertanya dasar. Tentu disesuaikan dengan pokok bahasa dan karakteristik peserta didik.

 Merangsang perserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya inget ketika metode ini diterapkan maka pengaruh pada awal penerapan mungkin perserta didik akan merasa sedikit tidak nyaman dikarenakan kemungkinnan besar perserta didik terbiasa berkonsentrasi dalam pembelajaran dengan metode Tanya jawab ini guru memberikan stimulus kepada perserta didik untuk melatih dan mengembakan daya pikir serta daya ingat. Tidak hanya mengembangkan daya pikir juga dapat melatih keberanian perserta didik dalam menyampaikan jawaban apa bila perserta didik sering mendapat pertannyaan dari guru rasa canggung akan semakin hilang sehingga perserta didik akan lebih bebas dalam mengekspresikan jawabannya.[[19]](#footnote-19) Selain itu guru dapat mendapatkan informasi mana perserta didik yang telah memahami materi yang disampaikan melaui penggunaan metode Tanya jawab dan mengetahui kemampuan berfikir perserta didik dan keistimewannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam Tanya jawab.

* + 1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab**
1. **Kelebihan metode Tanya jawab**
* Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
* Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.
* Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
1. **Kekurangan metode Tanya jawab**
* Siswa merasa takut, apa lagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melalikan akrab.
* Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
* Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
* Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.[[20]](#footnote-20)
	+ 1. **Peran Guru Dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab**
1. **Guru Sebagai Perencana**

Dalam proses belajar mengajar dalam penggunaan metode Tanya jawab guru mempunyai peran : mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus, menyimpulkan jawaban, memberikan kesempatan kepada perserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

1. **Guru Sebagi Pengajar**

Sebagai seorang guru menyampaikan materi pelajaran guru mengkomunikasikan pesan –pesan dan materi pembelajran. Guru tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran tetapi juga harus menambahkan konsep berfikir melalui pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran bukan hanya untuk dihafal dan dimengerti tetapi untuk dikuasi dan kemudian mampu menerapkan. subyek didik mampu menerapkan maka guru bertugas untuk melatih kemampuan mengaplikasikan pengetahuan teoritas yang diterimanya.

1. **Guru Sebagai Pembimbing**

Setiap perserta didik mempunyai pribadi yang unik banyak masalah psikologis yang dihadapi oleh perserta didik banyak pula minat, kemampuan, motivator dan kebutuhannya. Kesemuanya memerlukan bimbingan Guru pada saat mengajar dengan menggunkan metode Tanya jawab juga membimbing perserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

1. **Guru Sebagai Motivator Dan Evaluator**

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Tanya jawab guru berperan sebagai motivator yaitu memotivasi perseta didik untuk berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga berperan sebagai evaluator yaitu : menilai kemampuan perserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.[[21]](#footnote-21)

* + 1. **Langkah-langakah Metode Tanya Jawab**

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab, pertanyaan yang di rumuskan dan yang digunakan dengan tepat dapat merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru  dan  siswa.  Dalam  metode  tanya jawab.

Menurut Ramayulis ada beberapa langkah-langkah pelaksanaannya yaitu:

1. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
2. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab, satu-satunya metode yang paling tepat digunakan/dipakai.
3. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakai, apakah
4. Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
5. Untuk mendorong siswa supaya mempergunakan  pengetahuan untuk memecahkan masalah.
6. Untuk menyimpulkan uraian.
7. Untuk meningkatkan kembali terhadap apa yang telah dihafalkan siswa.
8. Untuk menuntun pemikirannya.
9. Untuk memusatkan perhatiannya.
10. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah
11. Corak pertanyaan itu mengandung banyak masalah atau tidak.
12. Terbatasnya ya atau tidak.
13. Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong siswa berpikir untuk menjawabnya.
14. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak dapat diterima.
15. Guru harus mengajarkan cara-cara mengemukakan pendapat dengan baik.
16. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.
17. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
18. Dengan menjelaskan di papan tulis dengan berbagai argumentasi.
19. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli.

 Sedangkan menurut Soetomo, metode tanya jawab dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan  tujuan  tanya  jawab  secara  jelas  dalam  bentuk  yang khusus dan berpusat pada perubahan tingkah laku siswa.
2. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa.
3. Mengemukakan alasan mengapa kita menggunakan metode tanya jawab.
4. Membuat  garis  besar  jawaban  dari  pertanyaan  yang  diberikan sehingga  mudah  mengetahui  mana  jawaban  siswa  yang  benar  dan salah.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Dengan demikian, guru melontarkan metode tanya jawab ini agar siswa dapat mengerti atau mengingat tentang fakta yang dipelajari, didengarkan ataupun dibaca sehingga mereka mempunyai pengertian yang mendalam tentang fakta yang sedang dipelajari. Dari langkah-langkah tanya jawab diatas penulis merangkumnya dengan bahasa penulis sendiri yang akan menjadi panduan mewawancarai guru di PAUD Sabrina Waydadi Sukarame Bandar Lampung. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan topik atau materi
2. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (menggunakan metode Tanya jawab)
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai topik atau tertentu
4. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa.
5. **Kerangka berfikir**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.[[22]](#footnote-22)Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal.

Dalam pemerolehan bahasa anak metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakan anak berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal anak dapat mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, serta anak mengerti kata perintah dan dapat mengekpresikan ide pada orang lain dengan baik sesuai tingkat perkembngannya. selanjutnya penulis memilih metode tanya jawab dalam mengembangkan pemerolehan bahasa anak usia dini.

Rusyan Mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah: “Merupakan salah satu cara penyampaian pelajaran kepada siswa dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa apa bila ada pertanyaan dari guru atau sebaliknya”.[[23]](#footnote-23)

1. Nilawati Tadjuddin,*Peneropong Perkembangan Anak Usia Dinipersektif Al – Quran* (Jawa Barat : Herya Media Depok 2014 ) h. 4 [↑](#footnote-ref-1)
2. Widya Masitah, Juli Hastuti.” Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”. *Jurnal Vol. 8 No. 2* ( Tahun 2016).h.124 [↑](#footnote-ref-2)
3. Rusniah,” Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Jurnal bimbingan konselin.*(Tahun 2015)h.119-120 [↑](#footnote-ref-3)
4. John W. santrock, *Psikologi Pendidikan.(*Jakarta : Kencana, 2004).h.68-29 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurbiana Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa.(Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013).h.1.20-1.23 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ramayulis Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) h. 209 [↑](#footnote-ref-6)
7. Alfiah, *Hadist Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi* (Jakrta : Al - Mujtahada 2010) h. 160 [↑](#footnote-ref-7)
8. Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English, 1991) h. 26 [↑](#footnote-ref-8)
9. Mulyanto Sumardi, *Pengejaran Bahsa Asing*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 12 [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhibbbin Syah, *Pisikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995) h.201 [↑](#footnote-ref-10)
11. Syaiful Bahri Djamarah*, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 241 [↑](#footnote-ref-11)
12. Jusuf Djayadisastra, *Metode –Metode Mengajar, jilid 1*, (Bandung : Angkasa, 2002) h. 29 [↑](#footnote-ref-12)
13. Alamsyah Said. & Andi Budiman, *Strategi Mengajar* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015), h. 40 [↑](#footnote-ref-13)
14. Soetomo, *Dasar – Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993) h. 64 [↑](#footnote-ref-14)
15. Istarani, *kumpulan 39 Metode Pembelajaran Edisi 1* (Medan : Iscom, 2012) h. 76 [↑](#footnote-ref-15)
16. Segala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Catatan 7* (Bandung : Alfabeta) h. 98 [↑](#footnote-ref-16)
17. Jusuf Djayadisastra, ibid [↑](#footnote-ref-17)
18. Slameto, *Metode Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya 2003) h. 38 [↑](#footnote-ref-18)
19. Slameto, *ibid* [↑](#footnote-ref-19)
20. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h.95 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005) h. 33 [↑](#footnote-ref-21)
22. Suyadi, *Teori Pemblajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22 [↑](#footnote-ref-22)
23. Rusyan, Tabrani, *Pendekatan Alam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Karya, 1990), h. 7 [↑](#footnote-ref-23)